

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak bertujuan membantu meletakkan kemampuan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, kemampuan dan daya cipta guna kesiapan anak untuk menjalani hidup, sesuai tumbuh kembangnya dalam kehidupan. Dalam kurikulum Taman Kanak-kanak (2004), program tersebut diatas dijabarkan dalam beberapa bidang pengembangan dasar yaitu sensomotorik, kognitif, bahasa, seni dan sikap/perilaku yang dalam penerapannya masing-masing bidang pengembangan saling mengisi dan berkaitan satu sama lain.

Dalam perkembangannya, kemampuan dasar anak usia dini utamanya yang berkaitan dengan pengembangan fisik dan fungsinya yang melibatkan koordinasi otot-otot besar yang dikenal dengan motorik kasar meliputi kemampuan untuk berjalan, berlari, melompat serta kemampuan lainnya dan otot-otot halus yang disebut dengan motorik halus meliputi memegang, menulis, menggambar serta kemampuan lainnya bukan dikuasai anak sejak dalam kandungan namun diperoleh melalui suatu proses panjang yaitu latihan.

Menurut orang dewasa, kata “latihan” diasumsikan pada hal yang tidak menyenangkan untuk melakukan gerak badan. Namun bagi anak, latihan fisik adalah suatu kegiatan yang dekat dan disukai anak. Hal ini disebabkan karena anak memperoleh kesibukan pada kemampuan motorik selama tahun-tahun pertama kehidupannya. Strategi belajar mereka utamanya melalui manipulasi fisik pada

dunianya. Sehingga gerak lebih daripada bentuk-bentuk kegiatan lainnya karena menawarkan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan diri mereka secara keseluruhan.

Anak-anak belajar dengan melakukan (Rosmala . 2005: 71). Mereka sangat aktif dan energik, kegiatan bergerak merupakan kesempatan alamiah untuk menyalurkan energi tersebut. Hal ini sering kita jumpai pada anak usia dini yang gemar bermain sampai kadang susah untuk tidur siang dan kegiatan lain yang menuntut mereka untuk bergerak.

Terkait hal ini Suryani (2008: 54) menjelaskan bahwa kematangan sensomotorik anak dapat dilatih melalui gerakan-gerakan sederhana yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan. Demikian halnya Soemantri (2005: 71) yang menyatakan bahwa dengan bergerak anak dapat melatih dan mengetahui kemampuan fisik mereka untuk beraktivitas. Dari dua definisi ini dapat dikaji bahwa gerak yang selalu dilakukan anak memiliki kontribusi besar bagi perkembangan fisik motorik anak, karena dengan gerakan-gerakan tersebut secara tidak langsung anak telah mengasah ketangkasan, kelenturan, keseimbangan dan kemampuan fisik lainnya yang nantinya akan mendukung mereka untuk melakukan kegiatan yang memerlukan kemampuan fisik sebagai kemampuan gerak dasar yang memang harus mereka kuasai dengan maksimal..

Sumantri (2005: 4. 64) menyatakan kemampuan gerak dasar anak telah berkembang dengan baik mulai anak berusia empat tahun lebih. Pernyataan ini menjelaskan bahwa sejak usia empat tahun anak telah menguasai gerak dasar dengan lebih baik. Ini ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang

menuntut keseimbangan dan ketangkasan tubuh seperti berjingkat dan melompat. Pekerti (2007: 7.67) menyatakan gerak dasar adalah perubahan suatu kedudukan dari tempat atau posisi awal. Pengertian ini menjelaskan bahwa semua gerakan berpindah atau bergeser dari posisi awal berarti telah melakukan gerak dasar, seperti berjalan, melompat, dan berlari. Selanjutnya Rachmi (2008; 98) bahwa gerak dasar adalah gerakan yang dikuasai semua individu sejak dilahirkan.

Adapun kegiatan gerak dasar dalam tarian yang dilakukan anak biasanya tidak direncanakan atau dipikirkan sebelumnya oleh anak, maksudnya anak akan bergerak spontan sedemikian rupa membentuk tarian ketika mendengar sebuah musik atau pun lagu. Gerakan yang dilakukan bisa memutar-mutar tangan dan badan, menghentak-hentakkan kaki, berjalan bahkan melakukan gerakan melompat jika musik yang mereka dengar sesuai untuk gerakan tersebut. Mereka seringkali lupa tentang diri mereka sendiri dan membiarkan irama dan ide musik membawa tubuh mereka bergerak-gerak jauh melayang dalam berimajinasi. Dalam hal ini tidak ada pola gerakan untuk praktek atau kesempurnaan, anak-anak bebas bergerak sesuai *mood* atau suasana hatinya sesuai syair lagu, musik atau irama yang mendorong mereka untuk bergerak. Bahkan tanpa irama musik pun anak akan bergerak seperti menggoyangkan badan, mengangkat dan memutar-mutar gerakan tangan hanya dengan menyanyikan atau mendengar sebuah lagu tanpa musik. Anak akan melakukan gerakan yang menurut mereka indah sesuai syair lagu. Gerakan inilah yang dinamakan dengan tari kreasi.

Suprpto (2009: 33) menyatakan tari kreasi adalah suatu gerak seni sebagai hasil kreatifitas seseorang tanpa terikat oleh lagu dan gerakan. Tujuan utamanya

adalah keindahan dan keterpaduan antara gerakan dan musik itu sendiri. Hal ini menyatakan bahwa siapa saja dan dari kalangan manapun dapat secara bebas berinovasi dan berkreasi untuk membuat tari kreasi berdasarkan lagu yang disukai. Demikian halnya dengan anak Taman Kanak-kanak, mereka bebas berekspresi menciptakan gerak dalam lagu yang mereka nyanyikan, namun tentunya karena kemampuan mengekspresikan diri dalam irama lagu termasuk dalam satu bidang pengembangan yang memiliki rumusan hasil belajar dalam kurikulum Taman Kanak-kanak maka penerapan kemampuan tari kreasi oleh anak harus benar-benar direncanakan oleh guru baik mulai dari jenis lagu pengiring, jenis gerakan dalam tari kreasi, pengaturan tempat latihan maupun kostum dan perlengkapan lainnya yang mendukung kemampuan gerak dasar anak dalam menari.

Pada anak, gerak dasar yang dituntut adalah kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh, tangkas dalam melakukan perubahan dari satu gerakan ke gerakan lain dengan cepat dan lentur dalam melakukan suatu gerakan. Dan inilah yang kurang dikuasai oleh anak dalam kaitannya dengan kemampuan gerak dasar.

Dari hasil akumulasi pada observasi awal ini diketahui anak dengan kemampuan gerak dasar tari yang rendah sebanyak 70% atau terdiri dari 14 anak dari 20 anak jumlah keseluruhan Kelompok B1 di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo, atau hanya sekitar 30% anak yang memperlihatkan kemampuan gerak dasar dengan baik dan tepat.

Menyikapi hal ini peneliti selaku guru di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam mengembangkan kemampuan gerak dasar anak melalui tari kreasi dengan menggunakan metode praktek langsung dengan cara anak

dipersilahkan maju untuk berekspresi atau menari berdasarkan lagu yang dinyanyikan. Gerakan yang dilakukan anak bebas tidak terikat karena yang ditargetkan guru hanyalah kreasi dan keberanian anak yang terjadi anak hanya memberikan dan mempertunjukkan gerakan tari sebisanya, sebenarnya dan semaunya tanpa memperhatikan aspek keindahan dan keselarasan. Akhirnya ketika ada lomba kreativitas anak usia dini tingkat kecamatan, yang didalamnya terdapat lomba atraksi tarian anak guru mengalami kesulitan untuk mencari peserta yang disebabkan oleh kemampuan anak-anak dalam melakukan tarian khususnya dalam gerakan yang memerlukan ketangkasan dan kelenturan tubuh kurang memadai.

Oleh karena itu melalui penelitian ini peneliti menetapkan tari kreasi yang dalam pembelajaran akan diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran praktek langsung dengan jenis tari kreasi yang terstruktur sebagai strategi penanganan dalam upaya mengembangkan gerak dasar tari anak kelompok B1 TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Pemilihan tari kreasi sebagai alternatif pemecahan masalah dikarenakan strategi ini jarang bahkan tidak pernah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi jika akan menerapkan pembelajaran tari ini, meliputi sulitnya menyusun gerakan yang terstruktur yang disesuaikan dengan irama dan syair lagu.

Alasan lain yang mendasari penerapan tari kreasi sebagai strategi penanganan masalah adalah didasarkan pada apa yang dinyatakan oleh Yuliani (2004: 81) bahwa lakukanlah kegiatan yang melibatkan gerak tubuh dan ketajaman indera jika mengembangkan suatu kemampuan kepada anak. Oleh karena itulah tarian kreasi

ditetapkan dalam upaya mengembangkan gerak dasar anak Kelompok B1 di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo.

Guna mengoptimalkan kesiapan tari kreasi yang akan diterapkan pada anak, sebelumnya peneliti mengkaji sampai dimana kemampuan dan kesiapan anak dalam mengikuti suatu gerakan tari yang meliputi keluwesan gerak tubuh, kecepatan meniru dan kemampuan mengingat banyaknya gerakan. Setelah mengetahui hal ini, peneliti mendatangi sumber-sumber yang dapat memberikan saran-saran atau masukan tentang gerakan-gerakan yang bisa diangkat dan diterapkan untuk anak usia dini serta lagu atau jenis musik pengiring yang sesuai dengan karakter dan usia anak.

Untuk mengetahui keefektifan tari kreasi sebagai upaya mengembangkan kemampuan gerak dasar pada anak, peneliti mencoba mengulasnya dengan mengangkatnya dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Mengembangkan Kemampuan Gerak Dasar Melalui Tari Kreasi Pada Anak Kelompok B1 di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang, masalah yang teridentifikasi adalah:

- 1.2.1 Anak mengalami kesulitan melakukan gerak tari yang dipadukan dengan lagu maupun irama musik.
- 1.2.2 Kurangnya kemampuan anak untuk menyelaraskan gerakan tari berdasarkan lagu.

1.2.3 Kurangnya penerapan gerak tari dalam pengembangan fisik motorik pada anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi pada observasi awal, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar pada anak kelompok B1 TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah apakah tari kreasi dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar pada anak kelompok B1 TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ditempuh dengan rancangan kegiatan sebagai berikut:

1.4.1 Membuka pembelajaran dengan mengajak anak-anak bernyanyi dan melakukan gerak senam irama dalam barisan sebagai pemanasan dan pembangkit motivasi anak-anak.

1.4.2 Mengatur anak-anak sesuai formasi tarian dengan memperkirakan jangkauan pandangan anak kepada guru, agar anak dapat melihat secara langsung dan tanpa ada kesulitan contoh gerak tari yang dilakukan guru agar anak dapat mengikutinya dengan baik.

1.4.3 Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu tari kreasi

1.4.4 Guru memberikan contoh melalui praktek langsung tentang gerak tari kreasi yang akan diikuti oleh anak-anak

- 1.4.5 Guru menjelaskan satu per satu gerakan sesuai lirik lagu
- 1.4.6 Guru mengajak anak untuk mengikuti setiap gerakan tari kreasi yang dilakukan guru secara bertahap
- 1.4.7 Sebagai langkah awal peneliti melakukan gerakan tari secara penuh untuk diperlihatkan kepada anak, dan selanjutnya anak diperintah untuk mengikuti gerakan tersebut secara bertahap.
- 1.4.8 Guru mengajak anak untuk mengulangi gerak tari kreasi hingga beberapa kali, jika anak terlihat lelah alihkan dengan kegiatan lain sebagai selingan misalnya dengan menyanyikan lagu “Nina Bobo” untuk merelaksasi anak.
- 1.4.9 Melakukan proses pembimbingan dengan memberi contoh gerakan tari setahap demi setahap sesuai lagu.
- 1.4.10 Memberi *reinforcement* kepada anak yang menunjukkan keaktifan dalam kegiatan tari dan tetap memberi semangat kepada anak yang belum maksimal dalam melakukan gerakan tari.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak kelompok B1 di TK Melati Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo melalui tari kreasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1.6.1 Bagi Sekolah

Dapat memberikan satu sumbangan strategi pembelajaran sebagai solusi untuk mengoptimalkan kemampuan gerak dasar melalui tari kreasi anak yaitu jenis Tari Nona Manis.

1.6.2 Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan para guru memahami pentingnya pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan fisik anak utamanya kemampuan gerak dasar tari kreasi.

1.6.3 Bagi Anak

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran tari nona manis diharapkan memberikan satu kegiatan yang menyenangkan dan menantang sekaligus keoptimalan kemampuan gerak dasar yang merupakan kemampuan motorik kasar yang menjadi dasar anak untuk melakukan aktifitas fisik dan jasmani dalam kehidupannya.

1.6.4 Bagi Peneliti

Memperdalam pemahaman peneliti tentang kemampuan gerak dasar serta menjadi bahan kajian tentang pemilihan tarian sebagai strategi pemecahan masalah dalam perkembangan fisik motorik anak.